KOPULA 8(4) (2026); 738-745

KOPULA: JURNAL BAHASA, SASTRA DAN PENDIDIKAN

https://journal.unram.ac.id/index.php/kopula/en
E-ISSN: 2987-5307; P-ISSN: 2987-8446
DOI: 10.29303/kopula.v8i4.12196

The Use Of Slang And Its Relationship With Indonesian Language Use Among Students Of The Physical Education, Health, And Recreation (PJKR) Study Program At Universitas Negeri Medan

Penggunaan Bahasa Gaul Dan Hubungannya Dengan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa PJKR Universitas Negeri Medan

Dea Lendra Ginting[1], Oktovianus kaere[2], Aditya Rianda Harahap[3], Abdu Ilham Arifin Mb. Sitepu[4], Tomi Arianto[5]

[12345]Universitas Negeri Medan

*Corresponds Author email: lendragintingd@gmail.com

Received: 29 September 2026 Revised: 12 Oktober 2026 Accepted: 1 November 2026 Published: 20 November 2026

Abstrak

Penggunaan bahasa gaul semakin berkembang dalam komunikasi mahasiswa seiring dengan perubahan sosial dan kemajuan teknologi. Fenomena tersebut menarik untuk dikaji dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa gaul dan bahasa Indonesia serta mengetahui hubungan antara kedua variabel pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) Universitas Negeri Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Sampel penelitian berjumlah 33 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri atas 24 pernyataan dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan bahasa gaul sebesar 33,52 dan penggunaan bahasa Indonesia sebesar 33,82. Hasil uji korelasi Pearson memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,707 dengan signifikansi 0,015 ($p<0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan positif, kuat, dan signifikan antara kedua variabel. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan bahasa gaul memiliki hubungan positif dan signifikan dengan penggunaan bahasa Indonesia pada mahasiswa PJKR Universitas Negeri Medan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu menyesuaikan penggunaan ragam bahasa dengan konteks komunikasi.

Kata kunci: *bahasa gaul; bahasa Indonesia; mahasiswa; korelasi; komunikasi*

Abstract

The use of slang among university students has increasingly developed alongside social changes and technological advancements. This phenomenon is important to examine in relation to the use of the Indonesian language. This study aims to describe the use of slang and Indonesian and to determine the relationship between the two variables among students of the Physical Education, Health, and Recreation (PJKR) Study Program at Universitas Negeri Medan. This study employed a quantitative approach with an associative research design. The sample consisted of 33 students selected using purposive sampling. Data were collected through a questionnaire consisting of 24 statements and interviews, then analyzed using descriptive statistics and Pearson correlation. The results showed that the mean score for slang use was 33.52, while the mean score for Indonesian language use was 33.82. The Pearson correlation test

obtained a correlation coefficient of 0.707 with a significance value of 0.015 (p<0.05), indicating a strong, positive, and significant relationship between the two variables. This study concludes that slang use has a positive and significant relationship with Indonesian language use among PJKR students at Universitas Negeri Medan. Therefore, students need to adjust their language use according to the context of communication.

Keywords: *slang; Indonesian language; university students; correlation; communication*

How to Cite
Penggunaan Bahasa Gaul Dan Hubungannya Dengan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa PJKR Universitas Negeri Medan .(2026). *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, *8*(4), 738-745 . https://doi.org/10.29303/kopula.v8i4.12196

This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License ©2026 by author/s

PENDAHULUAN

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu kemampuan penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam lingkungan pendidikan. Melalui komunikasi, seseorang dapat menyampaikan pemikiran, gagasan, pengetahuan, dan informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tertulis (Anas & Sapri, 2022). Dalam proses tersebut, bahasa berperan sebagai sarana penyampaian pesan dan pembentukan interaksi sosial. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang sesuai dengan situasi dan tujuan komunikasi diperlukan agar pesan dapat disampaikan dan dipahami secara efektif.

Bahasa juga memiliki hubungan erat dengan identitas budaya dan kehidupan sosial masyarakat. Di Indonesia, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa nasional sekaligus pemersatu masyarakat yang memiliki beragam latar belakang suku dan budaya. (Firdaus et al., 2025) menekankan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan kampus dalam kaitannya dengan identitas nasional dan fungsi pemersatu bangsa. Namun, perkembangan zaman, teknologi, dan media sosial turut memengaruhi pola komunikasi masyarakat, khususnya generasi muda. Salah satu fenomena yang semakin terlihat dalam komunikasi sehari-hari adalah penggunaan bahasa gaul. (Danendra et al., 2024) menjelaskan bahwa penggunaan bahasa gaul telah menjadi bagian dari perkembangan kebahasaan yang muncul seiring dengan perubahan sosial dan budaya.

Bahasa gaul merupakan variasi bahasa informal yang berkembang melalui interaksi sosial dan sering digunakan untuk membangun keakraban dalam lingkungan pergaulan. Di kalangan mahasiswa, penggunaannya dapat dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan, kreativitas berbahasa, serta perkembangan media sosial dan komunikasi digital. Bahasa gaul umumnya ditandai dengan penggunaan kosakata tidak baku, singkatan, perubahan bentuk kata, dan ungkapan populer yang dianggap lebih praktis dalam percakapan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa bahasa bersifat dinamis dan dapat mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan komunikasi masyarakat. Meskipun demikian, penggunaan bahasa gaul perlu disesuaikan dengan konteks komunikasi, terutama ketika mahasiswa berinteraksi dalam lingkungan akademik yang menuntut penggunaan bahasa secara lebih formal.

Penggunaan bahasa gaul dan bahasa Indonesia menjadi hal yang menarik untuk dikaji karena keduanya dapat digunakan dalam konteks komunikasi yang berbeda. (Hasanah, 2025) menjelaskan bahwa bahasa gaul dapat dipandang sebagai bentuk kreativitas dan adaptasi terhadap perubahan sosial budaya, tetapi penggunaannya juga menimbulkan kekhawatiran apabila memengaruhi kebiasaan menggunakan bahasa Indonesia dalam situasi formal. Sejalan dengan hal tersebut, (Diah W et al., 2024) membahas karakteristik bahasa gaul yang memiliki kosakata dan pola penggunaan khas dalam kelompok pergaulan tertentu. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul berkaitan dengan lingkungan sosial dan kebiasaan komunikasi penuturnya. Oleh karena itu, penggunaan bahasa gaul tidak serta-merta menunjukkan rendahnya kemampuan berbahasa Indonesia. Hal yang perlu diperhatikan adalah kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan pilihan kata dan ragam bahasa dengan situasi, tujuan, serta lawan bicara.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas penggunaan bahasa gaul dan kaitannya dengan bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa. (Fadilla et al., 2023) melalui penelitian berjudul *Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa*, membahas

penggunaan bahasa gaul dalam interaksi mahasiswa sehari-hari. Selanjutnya, (Bintarawati et al., 2023) dalam penelitian *Eksistensi Bahasa Indonesia dalam Bahasa Gaul di Universitas Veteran Bangun Nusantara* mengkaji penggunaan bahasa gaul dan keberadaan bahasa Indonesia di lingkungan mahasiswa. Sementara itu, (Ridlo et al., 2021) melalui penelitian *Analisis Pengaruh Bahasa Gaul di Kalangan Mahasiswa terhadap Bahasa Indonesia di Zaman Sekarang*, membahas fenomena bahasa gaul dan kaitannya dengan penggunaan bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa pada era perkembangan teknologi dan komunikasi. Ketiga penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama mengangkat fenomena penggunaan bahasa gaul dan bahasa Indonesia dalam komunikasi mahasiswa.

Meskipun demikian, penelitian ini secara khusus diarahkan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) Universitas Negeri Medan. Fokus tersebut memberikan konteks kajian yang lebih spesifik untuk memahami kebiasaan berbahasa mahasiswa dalam interaksi sehari-hari maupun kegiatan akademik. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dirujuk, kajian mengenai penggunaan bahasa gaul telah dilakukan dalam berbagai konteks mahasiswa. Namun, penelitian ini berupaya memberikan gambaran empiris yang berfokus pada mahasiswa PJKR Universitas Negeri Medan, khususnya mengenai penggunaan bahasa gaul dan kaitannya dengan penggunaan bahasa Indonesia. Dengan demikian, posisi penelitian ini terletak pada konteks subjek yang diteliti dan fokus pengamatan terhadap kebiasaan berbahasa dalam berbagai situasi komunikasi. Klaim mengenai perbedaan yang lebih spesifik tetap perlu disesuaikan dengan hasil penelaahan terhadap metode dan temuan penelitian terdahulu.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap mahasiswa PJKR Universitas Negeri Medan, ditemukan penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari. Penggunaan tersebut terlihat melalui kata tidak baku, singkatan, dan ungkapan populer, seperti "gak" atau "enggak" sebagai pengganti "tidak", "b aja" sebagai pengganti "biasa saja", "mager" yang merupakan singkatan dari "malas gerak", serta "BTW" yang berasal dari ungkapan bahasa Inggris *by the way*. Selain itu, ditemukan pula penggunaan ungkapan "anjir" dan "njir" dalam percakapan informal antarteman. Makna ungkapan tersebut dapat berbeda bergantung pada konteks percakapan, intonasi, situasi, dan hubungan antara penutur dengan lawan bicara. Dalam situasi tertentu, ungkapan tersebut dapat digunakan untuk menunjukkan keterkejutan, kekaguman, atau candaan, sedangkan dalam konteks lain dapat dianggap kurang sopan atau menyinggung perasaan lawan bicara. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul tidak hanya berkaitan dengan pilihan kosakata, tetapi juga dengan pemahaman terhadap situasi sosial.

Hasil survei awal terhadap 20 mahasiswa PJKR Universitas Negeri Medan menunjukkan bahwa 15 mahasiswa atau 75% responden menyatakan sering menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari. Temuan tersebut memberikan gambaran awal bahwa penggunaan bahasa gaul cukup umum ditemukan pada responden yang diteliti. Akan tetapi, frekuensi penggunaan bahasa gaul belum dapat dijadikan dasar untuk menyimpulkan adanya hubungan dengan rendahnya kemampuan berbahasa Indonesia. Persoalan yang perlu dikaji lebih lanjut adalah bagaimana penggunaan bahasa gaul berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia, baik dalam komunikasi informal maupun dalam kegiatan akademik, seperti diskusi perkuliahan, presentasi, dan penulisan tugas. Kajian ini diperlukan untuk mengetahui apakah mahasiswa menyesuaikan penggunaan bahasa dengan konteks komunikasi yang dihadapi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa gaul dan mengkaji kaitannya dengan penggunaan bahasa Indonesia pada mahasiswa PJKR Universitas Negeri Medan. Penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kebiasaan berbahasa mahasiswa serta penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi yang berbeda. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian kebahasaan, khususnya mengenai penggunaan bahasa gaul di lingkungan mahasiswa, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menyesuaikan penggunaan bahasa Indonesia dengan situasi komunikasi tanpa mengabaikan perkembangan bahasa gaul dalam pergaulan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Menurut (Sugiyono dalam Wulandari & Efendi, 2022), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan ataupun pengaruh antara dua variabel atau lebih. Sejalan dengan pengertian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan bahasa gaul dan penggunaan bahasa Indonesia pada mahasiswa Program Studi

Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) Universitas Negeri Medan. Sampel penelitian berjumlah 33 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif PJKR Universitas Negeri Medan yang bersedia berpartisipasi dan mengisi kuesioner secara lengkap.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan wawancara. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai penggunaan bahasa gaul sebagai variabel X dan penggunaan bahasa Indonesia sebagai variabel Y. Angket terdiri atas 24 pernyataan, dengan masing-masing 12 pernyataan untuk setiap variabel. Pernyataan dalam angket mencakup kebiasaan penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari, interaksi dengan teman sebaya, penggunaan media sosial, diskusi perkuliahan, presentasi, dan penulisan tugas akademik. Sementara itu, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk-bentuk bahasa gaul yang digunakan mahasiswa dalam komunikasi sehari-hari, termasuk kepanjangan atau makna serta contoh penggunaannya.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada 33 mahasiswa yang memenuhi kriteria sampel. Sebelum pengisian kuesioner, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan petunjuk pengisian. Responden kemudian diminta membaca setiap pernyataan dan memilih jawaban yang paling sesuai dengan kebiasaan berbahasa mereka. Pengisian kuesioner dilakukan secara mandiri agar jawaban yang diberikan mencerminkan kebiasaan responden. Selain itu, wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai istilah bahasa gaul yang digunakan mahasiswa. Data wawancara dicatat dan dikelompokkan berdasarkan bentuk bahasa gaul, kepanjangan atau maknanya, serta contoh penggunaannya. Partisipasi dalam penelitian bersifat sukarela, sedangkan informasi pribadi yang tidak diperlukan tidak dikumpulkan.

Setiap pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu selalu diberi skor 4, sering diberi skor 3, kadang-kadang diberi skor 2, dan tidak pernah diberi skor 1. Setelah pengumpulan data selesai, jawaban responden diperiksa kelengkapannya, kemudian diberi skor dan ditabulasi menggunakan Microsoft Excel atau perangkat lunak statistik. Skor masing-masing variabel diperoleh dengan menjumlahkan skor dari 12 pernyataan yang mengukur variabel tersebut. Apabila seluruh pernyataan menggunakan penskoran positif, setiap variabel memiliki rentang skor antara 12 dan 48. Skor tersebut digunakan untuk menggambarkan kecenderungan penggunaan bahasa gaul dan penggunaan bahasa Indonesia serta menganalisis hubungan antara kedua variabel. Data wawancara digunakan sebagai data pendukung untuk memberikan gambaran mengenai bentuk bahasa gaul yang ditemukan dalam komunikasi mahasiswa.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik skor penggunaan bahasa gaul dan penggunaan bahasa Indonesia berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui kelayakan butir pernyataan serta konsistensi instrumen. Selanjutnya, hubungan antara penggunaan bahasa gaul dan penggunaan bahasa Indonesia dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson apabila asumsi parametrik terpenuhi, atau uji korelasi Spearman apabila karakteristik data lebih sesuai untuk analisis nonparametrik. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Sementara itu, data wawancara dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan bentuk-bentuk bahasa gaul berdasarkan istilah, kepanjangan atau makna, dan contoh penggunaannya. Hasil analisis kuesioner dan wawancara kemudian disajikan untuk memberikan gambaran mengenai penggunaan bahasa gaul serta hubungannya dengan penggunaan bahasa Indonesia pada mahasiswa PJKR Universitas Negeri Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan terhadap 33 responden dengan nilai r tabel sebesar 0,344. Hasil pengujian pada variabel penggunaan bahasa gaul (X) dan penggunaan bahasa Indonesia (Y) disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pernyataan	Rentang r hitung	Keterangan
X	X1.1–X1.12	0,371–0,679	Valid
Y	Y1.1–Y1.12	0,376–0,832	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel diatas, seluruh butir pernyataan pada variabel penggunaan bahasa gaul (X) memiliki nilai r hitung antara 0,371–0,679, sedangkan variabel penggunaan bahasa Indonesia (Y) memiliki nilai r hitung antara 0,376–0,832. Seluruh nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,344), sehingga seluruh 24 butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha untuk mengetahui konsistensi internal butir pernyataan pada masing-masing variabel. Dalam pengujian ini, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,70 atau lebih digunakan sebagai acuan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang memadai.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Pernyataan	Keterangan
Penggunaan Bahasa Gaul (X)	0,740	12	Reliabel
Penggunaan Bahasa Indonesia (Y)	0,850	12	Reliabel

Sumber: Data yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2, variabel penggunaan bahasa gaul memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,740, sedangkan penggunaan bahasa Indonesia sebesar 0,850. Kedua nilai tersebut lebih besar daripada 0,70 sehingga instrumen kedua variabel dinyatakan reliabel.

3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini mencakup jumlah responden, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Penggunaan Bahasa Gaul (X)	33	23	45	33,52	6,404
Penggunaan Bahasa Indonesia (Y)	33	24	44	33,82	5,918

Sumber: Data yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 3, jumlah responden yang dianalisis sebanyak 33 mahasiswa. Variabel penggunaan bahasa gaul memperoleh nilai minimum sebesar 23 dan maksimum sebesar 45, dengan nilai rata-rata 33,52 serta standar deviasi 6,404. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skor penggunaan bahasa gaul responden memiliki variasi sebesar 6,404 dari nilai rata-ratanya.

4. Hasil Uji Korelasi Pearson

Uji korelasi Pearson dilakukan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara penggunaan bahasa gaul dan penggunaan bahasa Indonesia pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) Universitas Negeri Medan.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Pearson antara Penggunaan Bahasa Gaul dan Penggunaan Bahasa Indonesia

Variabel	Penggunaan Bahasa Gaul	Penggunaan Bahasa Indonesia
Penggunaan Bahasa Gaul	1,000	0,707
Penggunaan Bahasa Indonesia	0,707	1,000
Sig. (2-tailed)	–	0,015
N	33	33

Sumber: Data yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,707 dengan nilai signifikansi 0,015. Koefisien positif menunjukkan hubungan searah dengan tingkat hubungan yang kuat. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel signifikan secara statistik. Artinya, semakin tinggi skor penggunaan bahasa gaul, semakin tinggi pula skor penggunaan bahasa Indonesia berdasarkan hasil pengukuran kuesioner.

5. Hasil Wawancara tentang Penggunaan Bahasa Gaul pada Mahasiswa

Wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi bentuk bahasa gaul yang digunakan mahasiswa dalam komunikasi sehari-hari. Hasil wawancara menemukan 24 istilah bahasa gaul yang mencakup singkatan bahasa Inggris, istilah populer dalam bahasa Indonesia, dan ungkapan ekspresif.

Tabel 5. Bentuk Bahasa Gaul yang Digunakan Mahasiswa PJKR Universitas Negeri Medan

No.	Bahasa Gaul	Kepanjangan/Makna	Contoh Penggunaan
1	OMG	*Oh My God*	"OMG, itu keren banget!"
2	FYP	*For You Page*	"Aku nemuin video lucu nih, FYP banget!"
3	FYI	*For Your Information*	"FYI, acara besok jadi jam 10 pagi ya."
4	OTW	*On The Way*	"Ayok we OTW."
5	BTW	*By The Way*	"BTW kan we."
6	FOMO	*Fear of Missing Out*	"FOMO banget loh dia."
7	FR	*For Real*	"For real, ini bukan hoaks sih."
8	GWS	*Get Well Soon*	"GWS ya."
9	Bucin	Budak cinta	"Jangan bucin sama pacar doang dong."
10	Mager	Malas gerak	"Mager kali lah ke sana."
11	Salfok	Salah fokus	"Salfok deh sama jaket kamu, keren banget."
12	Baper	Bawa perasaan	"Alah, gitu aja baper kau."
13	Gaje	Gak jelas	"Alah, gaje kau."
14	Modus	Modal dusta	"Modus terus."
15	Pansos	Panjat sosial	"Pansos kali kau jadi orang."
16	Gercep	Gerak cepat	"Gercep kali kau, woi."
17	Bacot	Istilah untuk banyak bicara, sering bernada kasar	"Bacot kali lah, bisa diem gak sih?"
18	Mantul	Mantap betul	"Makanannya mantul."
19	Gabut	Tidak ada kegiatan	"Udah dua jam di rumah, gabut banget."
20	Kepo	Rasa ingin tahu berlebihan	"Ih, kepo kali kau."
21	Anjay	Ungkapan keterkejutan atau kekaguman	"Anjay, baru gajian."
22	Anjir	Ungkapan keterkejutan atau kekaguman	"Anjirlah, kok bisa ya dia kayak gitu."
23	Bjir	Ungkapan ekspresif yang dapat bernada kasar	"Bjir lah, entah apa aja tingkahnya."
24	Bangsat	Kata umpatan bernada kasar	"Bangsat, ini pertanyaannya kok gini."

Sumber: Hasil wawancara dengan mahasiswa PJKR Universitas Negeri Medan, diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel 5, ditemukan istilah seperti OMG, FYI, OTW, BTW, bucin, mager, baper, gabut, kepo, anjay, dan anjir. Istilah-istilah tersebut digunakan untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan perasaan, menunjukkan kekaguman, serta memberikan tanggapan

dalam percakapan. Temuan wawancara ini melengkapi hasil kuesioner dengan memberikan gambaran mengenai variasi bahasa gaul dalam komunikasi mahasiswa.

PEMBAHASAN

1. Penggunaan Bahasa Gaul pada Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul pada mahasiswa PJKR Universitas Negeri Medan memperoleh nilai rata-rata 33,52. Hasil wawancara juga menemukan berbagai istilah bahasa gaul, seperti OMG, FYI, OTW, mager, baper, gabut, dan anjay. Keberagaman tersebut menunjukkan bahwa bahasa gaul menjadi salah satu variasi bahasa yang digunakan mahasiswa dalam interaksi sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fadila et al., 2023)yang menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul lebih banyak ditemukan dalam komunikasi mahasiswa dengan teman sebaya dibandingkan dengan keluarga. Selain itu, (Lesmana & Faridah, 2025) menjelaskan bahwa penggunaan bahasa gaul berkaitan dengan konteks, tujuan komunikasi, dan lawan bicara. Dengan demikian, penggunaan bahasa gaul merupakan bagian dari perkembangan komunikasi mahasiswa, tetapi tetap perlu disesuaikan dengan situasi, terutama dalam kegiatan akademik.

2. Penggunaan Bahasa Indonesia pada Mahasiswa

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia memperoleh nilai rata-rata 33,82, dengan nilai minimum 24 dan maksimum 44. Hasil tersebut menggambarkan adanya variasi kebiasaan penggunaan bahasa Indonesia berdasarkan jawaban responden. Dalam lingkungan perkuliahan, penggunaan bahasa Indonesia diperlukan untuk kegiatan diskusi, presentasi, penyampaian pendapat, dan penulisan tugas.

Temuan ini berkaitan dengan penelitian (Syahputra et al., 2022) yang menekankan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia sesuai kaidah di lingkungan mahasiswa. Namun, penggunaan bahasa gaul dalam percakapan informal tidak secara langsung menunjukkan rendahnya kemampuan berbahasa Indonesia. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki kesadaran untuk menyesuaikan penggunaan bahasa dengan konteks pergaulan maupun akademik.

3. Hubungan Penggunaan Bahasa Gaul dengan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Mahasiswa PJKR Universitas Negeri Medan

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,707 dengan nilai signifikansi 0,015. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif, kuat, dan signifikan antara penggunaan bahasa gaul dan penggunaan bahasa Indonesia. Artinya, mahasiswa yang memperoleh skor penggunaan bahasa gaul lebih tinggi cenderung memiliki skor penggunaan bahasa Indonesia yang lebih tinggi pula berdasarkan pengukuran kuesioner.

Hasil penelitian ini memiliki perbedaan kecenderungan dengan penelitian (Sari et al., 2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul yang tinggi cenderung berkaitan dengan menurunnya penghargaan terhadap bahasa Indonesia baku. Perbedaan tersebut dapat dipahami karena aspek yang diukur tidak sepenuhnya sama. Penelitian ini mengukur kebiasaan penggunaan bahasa Indonesia berdasarkan kuesioner, bukan secara langsung mengukur kemampuan atau penghargaan terhadap bahasa Indonesia baku. Dengan demikian, penggunaan bahasa gaul dan bahasa Indonesia tidak selalu saling bertentangan karena keduanya dapat digunakan sesuai dengan situasi komunikasi. Mahasiswa perlu mampu menyesuaikan ragam bahasa dalam interaksi informal maupun kegiatan akademik. Hasil korelasi ini menunjukkan keterkaitan antara kedua variabel, bukan hubungan sebab-akibat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa gaul pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) Universitas Negeri Medan ditunjukkan melalui berbagai istilah, singkatan, dan ungkapan yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara penggunaan bahasa gaul dan penggunaan bahasa Indonesia, dengan koefisien korelasi sebesar 0,707 dan nilai signifikansi 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor penggunaan bahasa gaul, semakin tinggi pula skor penggunaan bahasa Indonesia pada responden penelitian. Hubungan tersebut menunjukkan keterkaitan antara kedua variabel, bukan hubungan sebab-akibat. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan mampu menyesuaikan penggunaan bahasa dengan situasi komunikasi, yaitu

menggunakan bahasa gaul dalam interaksi informal dan tetap memperhatikan kaidah bahasa Indonesia dalam kegiatan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Anas, N., & Sapri, S. (2022). Komunikasi antara kognitif dan kemampuan berbahasa. EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia), 1(1), 1-8.

Bintarawati, N., Wicaksana, MF, & Muryati, S. (2023). Eksistensi Bahasa Indonesia Dalam Bahasa Gaul Di Universitas Veteran Bangun Nusantara. *INDONESIA Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* , *4* (2), 250.

Danendra, A. A., Wahyutama, D. R., & Salsabila, T. (2024). Hambatan komunikasi bagi mahasiswa rantau di Universitas Negeri Surabaya. In Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS) (Vol. 3, pp. 744-767).

Diah W, N., Safirah P, A., Nuredi K, N., & Inayatul I, N. (2024). Fenomena bahasa gaul dan pengaruhnya terhadap bahasa formal di lingkungan kampus UPN "Veteran" Jawa Timur. Jurnal Pendidikan West Science, 2(2), 97–102.

Fadilla, A. S., Alwansyah, Y., & Anggriawan, A. (2023). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan Bahasa Indonesia oleh mahasiswa. EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia), 3(1), 1-9.

Firdaus, M., Putri, R. A., Khairiah, N., & Aditya, A. (2025). PENGUASAAN KOSAKATA (MUFRADAT) BAHASA ARAB SEBAGAI FAKTOR PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA DAN PERCAKAPAN SEHARI-HARI DI KAMPUS. JURNAL EDUKASIANA ISLAM, 3(2), 44-51.

Hasanah, U. (2025). Kualitas berbahasa Indonesia mahasiswa Bandar Lampung di tengah fenomena penggunaan bahasa gaul. Jurnal Didactique Bahasa Indonesia, 6(1), 10-24.

Lesmana, C. S., & Faridah, F. (2025). Penggunaan Bahasa Gaul Generasi Z Perspektif Komunikasi Islam: Studi pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, *8*(1), 97-118.

Ridlo, M., Satriyadi, Y., Nasution, A. H., & Arandri, N. A. (2021). Analisis pengaruh bahasa gaul di kalangan mahasiswa terhadap bahasa Indonesia di zaman sekarang. *Jurnal Kewarganegaraan*, *5*(2), 561-569.

Sari, E. K., Andriani, R., & Saputra, M. P. (2025). Bahasa Gaul Dan Perubahan Sikap Berbahasa Mahasiswa Terhadap Bahasa Indonesia. *Riksa Kriya: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajaran*, *1*(1), 9-16.

Syahputra, E., Kamalia, S., Harahap, B. Q., Yanti, N., & Sabila, F. P. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, *1*(3), 321-326.

Wulandari, C., & Efendi, D. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *11*(6).